

**Desain Pelaporan CSR Sebagai Sarana Evaluasi CSR Kepada Stakeholder :
Studi Kasus PT. CIPUTRA SURYA, Tbk.**

Ayu Wulandari

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Esterayu92@gmail.com

Abstrak - Seiring berjalannya kegiatan operasional perusahaan, maka perusahaan juga harus mulai memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Hal itu dapat dicapai dengan menerapkan kegiatan CSR. Dalam penerapan CSR terdapat tahap pelaksanaan CSR yang terdiri dari tahap perencanaan, implementasi, evaluasi hingga pelaporan kegiatan. Tahap pelaksanaan CSR ini sangat penting untuk dilakukan agar kegiatan CSR yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan sesuai prosedur yang ada.

Penelitian ini mengambil contoh PT. Ciputra Surya, Tbk. di Surabaya sebagai obyek penelitian. Penelitian merupakan *applied research* dan dilakukan dengan metode wawancara, observasi serta analisis dokumen. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana penerapan CSR serta tahapan CSR yang ada di perusahaan, menjelaskan pula hambatan dan tantangan yang ada serta pemberian rekomendasi yang tepat dari analisis hambatan dan tantangan yang peneliti temukan.

Hasil penelitian bertujuan memberikan rekomendasi pada tahap penerapan CSR yang ada di PT. Ciputra Surya, Tbk. khususnya rekomendasi laporan CSR yang digunakan untuk evaluasi kegiatan CSR kepada *stakeholder*. Perbaikan ini bertujuan agar tahapan penerapan CSR yang ada di perusahaan dapat dilakukan dengan lebih baik dan maksimal.

Kata Kunci: CSR, *Sustainability Reporting*, *Triple Bottom Line*

Abstract - Over its operating costs, the company also must begin to pay attention to the environment and surrounding communities. It can be achieved by implementing CSR activities. There is a stage in the implementation of CSR and CSR implementation phase consisting of planning, implementation, evaluation to reporting activities. CSR implementation phase is very important to be done so that the CSR activities undertaken to run well and according to existing procedures.

This study takes the example of PT. Ciputra Surya Tbk. Surabaya as research objects. Is an applied research and research conducted by interview, observation and document analysis. This study will explain how the implementation of CSR and the CSR stage in the company, also explained the obstacles and challenges and the provision of appropriate recommendations from analysis obstacles and challenges that researchers have found.

Results of the study aims to provide recommendations on the implementation phase of CSR in the PT. Ciputra Surya Tbk. in particular the recommendations of the CSR that is used for the evaluation of CSR activities to stakeholders. These improvements intended to make the stages of implementation of CSR in the company can be done better and max.

Keywords : CSR, *Sustainability Reporting*, *Triple Bottom Line*

PENDAHULUAN

Isu tentang tanggung jawab sosial badan usaha akhir-akhir ini semakin ramai terdengar di telinga masyarakat dan para pelaku bisnis. Dalam era saat ini, tidak hanya penilaian mengenai *GCG* saja yang dapat membuat suatu badan usaha tersebut dapat berkembang dengan baik dan bertahan dalam bisnis yang mereka geluti. Untuk dapat terus bertahan dan *survive* dengan kondisi saat ini, perusahaan perlu untuk mempertimbangkan bagaimana peran dan tanggung jawab yang diberikan kepada *stakeholder*, misalnya saja kepada konsumen, pemerintah, dan masyarakat umum. Pelaksanaan dari tanggung jawab inilah yang akan diwujudkan dalam suatu bentuk aktivitas yang sering didengar yaitu *Corporate Social Responsibility*.

Seiring dengan perkembangan CSR yang begitu besar, maka perusahaan saat ini sedang berlomba – lomba untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya tersebut kepada pihak – pihak di luar manajemen dan pemilik modal, yang diantaranya adalah para *stakeholder*, karyawan/buruh, pelanggan, komunitas lokal, pemerintah, dan lain sebagainya.

Sebagai bentuk pelaporan tanggung jawab sosialnya, maka munculah *Sustainability Reporting* yang menginformasikan perihal kinerja sosial, ekonomi dan lingkungan kepada seluruh pemangku kepentingan (Elkington, 1997).

Berdasarkan Prihadi (2013), perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan dengan memakai pedoman dari GRI ini kemungkinan akan terus bertambah seiring dengan tekanan dari investor agar perusahaan-perusahaan menjalankan bisnisnya berdasarkan prinsip 3 P, *People, Planet, dan Profit*. Sebab di mata investor, kepastian keberlanjutan perusahaan tidak hanya bergantung pada unsur profit semata melainkan juga dari aspek lingkungan dan sosial. Berdasarkan tuntutan tersebut, banyak perusahaan menggunakan pedoman dari GRI. Pasalnya, pedoman ini mencakup tiga hal besar yakni ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan sejumlah indikator yang detail. Meskipun begitu, GRI tidak mengharuskan perusahaan untuk menerapkan semua. Tetapi setidaknya agar masuk pada skema “Inti”, perusahaan memilih minimal 1 indikator di setiap aspek yang material untuk dilaporkan. Sedangkan pada skema, “Komprehensif”, seluruh indikator di setiap aspek yang material akan dilaporkan.

Dampak dari berkembangnya CSR dan SR ini, tengah membuat beberapa perusahaan terkemuka di Indonesia yang mendapatkan penghargaan, yaitu PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. yang meraih *Best Sustainability Reporting 2012* kategori *Environmental National Center for Sustainability Reporting* (NCSR). Tak kalah juga, Aqua raih penghargaan *The Most Creative Sustainability Report 2012*.

Dari adanya beberapa contoh penghargaan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk membahas masalah yang ada di PT. Ciputra Surya, Tbk. terkait dengan laporan CSR sebagai sarana evaluasi yang akan disampaikan kepada para pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengajukan usulan *design* Laporan CSR pada PT. Ciputra Tbk. sebagai bentuk Implementasi Konsep Pelaporan CSR kepada *Stakeholder*. Dengan adanya tujuan ini, penelitian ini tergolong *descriptive research*. Untuk pengumpulan data akan dilakukan melalui analisis dokumen dan *interview* yang akan dikumpulkan langsung dari bagian HRD dan divisi CSR dari PT. Ciputra Surya, Tbk. Surabaya. Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti mengambil *main research question* dari penelitian ini adalah Bagaimana Usulan *Design* Laporan CSR yang tepat bagi PT. Ciputra Surya, Tbk sebagai Bentuk Implementasi Konsep Pelaporan CSR kepada *Stakeholder*?

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Ciputra Surya, Tbk. Sudah bagus dalam melakukan tahapan CSR. Namun ada beberapa kendala yang dialami oleh perusahaan di setiap tahapan CSR yang telah dilakukan.

Yang pertama terdapat pada tahap perencanaan CSR. Dimana dalam tahap ini anggaran menjadi suatu tantangan yang membutuhkan perhitungan secara rinci agar tidak terjadi kekurangan biaya saat pelaksanaan kegiatan CSR. Dari wawancara yang di lakukan, khususnya untuk program kegiatan kredit tanpa bunga yang harus benar – benar diperhitungkan *budget* dan harus mengestimasi biaya pinjaman yang tidak dapat di kembalikan oleh masyarakat. Selain itu, tidak adanya pemisahan fungsi bagian keuangan dan perencanaan CSR di divisi CSR tersebut. Hal ini dapat menimbulkan kecurangan atau tindakan fiktif terkait anggaran.

Selain itu ada dasar pelaksanaan, dimana setiap rencana program CSR yang telah dibuat haruslah sesuai dengan visi dan misi dari PT. Ciputra Surya, Tbk. ini. Selain itu, kegiatan CSR harus memiliki tujuan yang jelas untuk apa kegiatan tersebut dilaksanakan.

Dalam menentukan target dan lokasi, PT. Ciputra Surya, Tbk. harus dapat memilih target dan lokasi yang tepat sasaran agar kegiatan CSR yang telah di rencanakan dapat berjalan dengan baik. Karena dari hasil wawancara yang didapat, sampai saat ini mereka masih fokus terhadap target sekitar Citraland, padahal daerah lain masih banyak membutuhkan bantuan.

Yang kedua adalah tahap implementasi CSR. Kendala yang dialami adalah hampir semua permintaan dari masyarakat akan di setujui. Karena hal inilah, seringkali warga sekitar meminta bantuan macam – macam untuk kegiatan yang akan mereka lakukan dengan mengajukan proposal yang kemudian akan ditindak lanjuti.

Dalam hal unit pelaksana, personil kegiatan CSR di PT. Ciputra Surya, Tbk. ini hanyalah divisi CSR sendiri, mereka masih harus koordinasi dengan divisi lain mengingat divisi CSR sedikit personil.

Yang ketiga adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini di PT. Ciputra Surya, Tbk. Tidak pernah dilakukan. Padahal, evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan setiap kegiatan selesai ataupun dilakukan 2 kali tiap tahunnya. Evaluasi ini juga bertindak sebagai dasar untuk menilai apakah kegiatan yang telah dijalankan tersebut sudah mencapai tujuan atau belum bahkan evaluasi ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk pengambilan keputusan.

Kendala yang terakhir mengenai pelaporan kegiatan CSR kepada *Stakeholder*. Dalam tahap ini, Perusahaan tidak melakukan pemisahan fungsi dalam pembuatan laporan CSR. Dalam pembuatan laporan baik untuk mid semester ataupun tahunan, yang membuat adalah bagian supervisor CSR yaitu Bapak Siswoyo sendiri. Hal ini akan menimbulkan efek kerancuan dalam isi dari laporan tersebut, mengingat Bapak Siswoyo membuat seluruh rangkaian kegiatan CSR dari tahap awal perencanaan hingga pelaporan.

Selain tidak ada pemisahan fungsi, tidak adanya *guideline* yang tepat bagi perusahaan untuk membuat laporan juga menjadi sebuah kendala. Dalam pembuatan laporan, perusahaan tidak mempunyai standar khusus terkait bagaimana cara pelaporan CSR yang baik agar dapat tepat sasaran. Oleh karena itu pelaporan CSR dibuat seminimalis mungkin sehingga informasi yang ditampilkan kurang memadai.

Dari kendala dan hambatan diatas, maka akan di jabarkan beberapa solusi yang bisa di terapkan oleh perusahaan agar menuju tahapan CSR yang lebih efektif dan efisien. Berikut beberapa solusi yang dapat dilakukan :

Solusi perencanaan CSR untuk bagian anggaran dapat dilakukan dengan *Activity Based Budgeting* , karena ABB ini sangat memudahkan perusahaan dalam hal perencanaan dan pengendalian anggaran untuk mengatasi masalah program kredit tanpa pinjaman yang dananya selalu keluar tapi tidak pernah kembali. Harus ada pemisahan fungsi di bagian keuangan, perencanaan CSR di divisi CSR tersebut. Karena hal ini, akan meminimalisir tindakan kecurangan dan meminimalisir *fraud* yang bisa ditimbulkan.

Kemudian solusi untuk dasar pelaksanaan. Pihak PT. Ciputra Surya, Tbk. Harus pandai untuk memilah dan memilih dengan tepat setiap proposal yang masuk ke dalam perusahaan. Karena tidak semua kegiatan mempunyai tujuan yang jelas. Karena dengan adanya penyaringan kegiatan, maka kegiatan CSR yang dilakukan dapat sesuai dengan visi misi perusahaan.

Yang terakhir untuk tahap perencanaan CSR adalah dalam menentukan target dan lokasi. Perusahaan sebesar PT. Ciputra Surya, Tbk. harus lebih memperhatikan kesejahteraan warga sekitarnya. Hal ini harus dilakukan apabila perusahaan ingin terus “sustain”. Namun sampai saat ini, penentuan target dan lokasi hanya sebatas pada lokasi di daerah sekitar Ciltraland saja. Mengingat lahan Ciputra yang tersebar luas di seluruh Surabaya, maka perusahaan haruslah merata dalam memberikan bantuan kepada warga sekitar proyek.

Solusi untuk tahap implementasi CSR. Yang pertama adalah tidak semua permintaan dari masyarakat dapat dipenuhi. Tindakan yang dilakukan oleh PT. Ciputra Surya, Tbk. haruslah lebih selektif dalam melakukan pemilihan terhadap kegiatan CSR. Apabila dana yang di utarakan dalam proposal tidak sesuai maka tidak perlu untuk ditindak lanjuti lebih dalam lagi walaupun ada hubungan istimewa seperti hubungan kerjasama atau tidak.

Selanjutnya adalah solusi untuk permasalahan unit pelaksana. Di PT. Ciputra Surya, Tbk ini sudah bagus dalam menerapkan koordinasi antar divisi apabila divisi CSR mengalami kekurangan personil. Namun, alangkah lebih baik apabila dilakukan perekrutan Divisi CSR agar lebih mudah untuk mengatur personil dalam penempatan di setiap kegiatan CSR. Apabila tidak memungkinkan untuk penambahan personil, maka bisa dilakukan dengan koordinasi antar divisi untuk saling membantu dalam pelaksanaan kegiatan CSR yang tentunya divisi lain harus diberi

gambaran yang jelas mengenai kegiatan CSR tersebut. Hal ini dilakukan agar kegiatan CSR dapat tepat sasaran.

Solusi untuk tahap evaluasi CSR dapat dilakukan dengan menerapkan aktivitas evaluasi setelah melakukan kegiatan CSR. Hal ini sangat diperlukan mengingat kegiatan CSR ini harus dilaporkan pada *stakeholder*. Evaluasi CSR ini akan berguna bagi perusahaan, dimana evaluasi ini membantu manajemen untuk memperbaiki kegiatan CSR nya di waktu yang akan datang sehingga kegiatan ini semakin lama semakin diperbaharui dan tidak monoton.

Solusi yang terakhir adalah untuk tahap pelaporan CSR kepada *stakeholder*. Yang pertama adalah adanya pemisahan fungsi dalam pembuatan laporan CSR. Sebaiknya perusahaan harus mengadakan yang namanya pemisahan fungsi agar semua tugas dan tanggung jawab tidak selalu satu orang yang mengerjakan, karena hal ini akan mengakibatkan kerancuan dan banyaknya dana fiktif yang di keluarkan. Lebih baik dibuatkan tim untuk bagian perencanaan, anggaran beserta laporannya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir tindak kecurangan dan *fraud* yang bisa terjadi.

Kemudian harus ada *guideline* yang tepat dalam penyusunan laporan. Sebaiknya perusahaan menetapkan suatu standar yang cocok dan tepat untuk dipakai dalam perusahaan ini. Hal ini dikarenakan agar bagian yang membuat laporan CSR bisa menyajikan laporan dengan akurat dan efisien serta relevan dengan kegiatan CSR yang sudah dijalankan. Hal ini juga akan memudahkan bagi pihak manajemen untuk mengerti isi dari laporan tersebut dan bisa dipakai untuk sarana evaluasi serta pengambilan keputusan yang tepat guna bagi kemajuan kegiatan CSR di PT. Ciputra Surya, Tbk..

Selanjutnya akan dijabarkan mengenai desain pelaporan yang tepat untuk PT. Ciputra Surya, Tbk.. Desain laporan CSR ini akan mengacu pada pedoman GRI 4 untuk memenuhi laporan yang berstandar tinggi dan berkualitas dalam menampilkan isi informasi mengenai kegiatan CSR. Berikut pemaparannya :

Untuk prinsip menentukan konten laporan terdapat beberapa poin penting yang harus diperhatikan. Yang pertama adalah pelibatan pemangku kepentingan. PT. Ciputra Surya, Tbk harus mengidentifikasi para pemangku kepentingannya, dan menjelaskan bagaimana organisasi telah menanggapi harapan dan kepentingan wajar dari mereka.

Pemangku kepentingan dapat mencakup mereka yang berinvestasi di organisasi atau mereka yang memiliki hubungan dalam bentuk lain dengan organisasi. Harapan dan kepentingan

yang wajar dari pemangku kepentingan merupakan acuan utama dalam banyak pengambilan keputusan dalam menyiapkan laporan.

Yang kedua adalah konteks keberlanjutan. Dalam Laporan SR PT. Ciputra ini, laporan harus berisikan tentang kinerja organisasi dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas. Pada prinsip ini dijelaskan bagaimana PT. Ciputra Surya, Tbk. berkontribusi dimasa yang akan datang terhadap peningkatan atau penurunan kondisi, pengembangan, dan pengembangan tren ekonomi, lingkungan serta serta sosial di tingkat lokal maupun regional ataupun global. Hal ini juga membahas mengenai konsep “sustainable development” yaitu konteks keterbatasan dan kebutuhan yang terletak pada sumber daya sosial atau lingkungan.

Selanjutnya mengenai materialitas, dimana dalam prinsip ini, Laporan yang di buat PT. Ciputra harus mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang signifikan dari organisasi atau yang secara substansial mempengaruhi asesmen dan keputusan pemangku kepentingan. Dalam hal ini, PT. Ciputra bisa memakai beragam topik yang akan dilaporkan. Tentunya, topik ini harus relevan, wajar dan dapat dianggap penting untuk mencerminkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan. Materialitas adalah ambang batas dimana aspek menjadi cukup penting untuk dilaporkan.

Kemudian mengenai kelengkapan. Kelengkapan suatu laporan SR yang akan di buat oleh PT. Ciputra mencakup dimensi cakupan, batasan, waktu. Konsep kelengkapan dapat digunakan untuk menunjuk pada praktik pengumpulan informasi apakah penyajian laporan tersebut sudah sesuai dan wajar.

Setelah itu, PT. Ciputra Surya, Tbk harus bisa mengungkapkan isi laporan sesuai dengan prinsip pengungkapan yang diutarakan oleh GRI. Adapun prinsip yang harus dianut adalah keseimbangan. Laporan CSR PT. Ciputra Surya harus mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi.

Laporan juga harus dapat dibandingkan. Informasi yang dijelaskan dalam laporan CSR haruslah konsisten. Informasi ini harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan kinerja dari waktu ke waktu. Komparabilitas dibutuhkan untuk mengevaluasi kinerja organisasi.

Selain itu, laporan juga perlu akurat, dimana informasi yang disajikan harus akurat dan terperinci agar pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi. Respon atas indikator

ekonomi lingkungan dan sosial dapat disampaikan melalui berbagai cara bisa kualitatif dan kuantitatif yang detail.

Poin berikutnya juga penting untuk diperhatikan, yaitu urutan waktu. Laporan harus tersedia sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh pemangku kepentingan. Hal ini digunakan agar pemangku kepentingan dapat mengintegrasikan secara efektif dalam hal pengambilan keputusan.

Laporan juga harus menerapkan prinsip Kesesuaian. Kesesuaian ini sama halnya dengan kejelasan. Kejelasan dalam laporan CSR yang akan diterapkan oleh PT. Ciputra Surya, Tbk. ini harus tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dipahami oleh para pemangku kepentingan yang memiliki pemahaman wajar mengenai organisasi dan aktivitasnya.

Yang terakhir, laporan harus dapat dipertanggungjawabkan. Laporan CSR yang nantinya akan di buat oleh PT. Ciputra Surya, Tbk. harus dapat meyakinkan para pemangku kepentingan bahwa laporan tersebut dapat diuji untuk menetapkan kebenaran isi dan sejauh mana prinsip pelaporan telah diterapkan dengan benar.

Berikut desain yang peneliti berusaha rancang untuk perusahaan :

Tabel 1.1 Desain Laporan CSR

Bidang CSR	Kegiatan	Pihak Terkait	Kapan dan Dimana	Dana yang dikeluarkan	Terealisasi atau tidak
Keagamaan	Memberikan dana MTQ dan Amplifier untuk masjid serta renovasi	Pihak PT. Ciputra Surya, Tbk., Masyarakat Lidah Kulon.	12 Mei 2014	Rp xxxxx (Terdiri dari biaya apa saja yang dikeluarkan)	Terealisasi dengan baik dan berjalan dengan lancar namun beberapa hambatan seperti kurangnya personil untuk perbaikan masjid
Kesehatan	Donor Darah	PMI, PT. Ciputra Surya, Tbk., Masyarakat sekitar proyek PT.	10 April 2014	Rp xxxxx (Terdiri dari biaya apa saja yang dikeluarkan)	Terealisasi dengan baik

Sosial	Sedekah Bumi	RT, RW, Kelurahan dari desa yang dipilih oleh perusahaan	15 Juni 2014	Rp xxxxx (Terdiri dari biaya apa saja yang dikeluarkan)	Terealisasi dengan baik
Budaya	Gwalk Festival	para pelajar dan para seniman	20 Juli 2014	Rp xxxxx (Terdiri dari biaya apa saja yang dikeluarkan)	Terealisasi dengan baik dan berjalan dengan lancar.
Pendidikan	Pemberian beasiswa bagi anak karyawan perusahaan	Anak - anak dari karyawan perusahaan yang memenuhi persyaratan	1 Agustus 2014	Rp xxxxx (Terdiri dari biaya apa saja yang dikeluarkan)	Terealisasi dengan baik
Lingkungan	Pembangunan saluran air di sisi selatan mall Ciputra	RT, RW, Kelurahan setempat, pihak pemerintah	13 Maret 2014	Rp xxxxx (Terdiri dari biaya apa saja yang dikeluarkan)	Terealisasi dengan baik

Dari desain laporan ini, pihak manajemen akan dimudahkan untuk memahami dan mengerti kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan dengan informasi yang telah diberikan oleh divisi CSR. Memang, desain pelaporan yang sebelumnya dianggap baik – baik saja oleh perusahaan, namun peneliti berusaha untuk memperbaiki laporan tersebut agar pihak manajemen dapat mengevaluasi dan mengambil keputusan terkait CSR yang dijalankan di perusahaan. Tujuannya adalah supaya tahap pelaksanaan CSR dapat dijalankan dengan efektif serta tahap evaluasi yang tidak berjalan selama ini dapat dijalankan dengan baik oleh perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat dilihat dengan jelas bahwa perusahaan yang ingin *sustain* harus mengantun prinsip *sustainable development* dengan cara melakukan kegiatan CSR di setiap tahun nya. Kegiatan CSR harus memperhatikan kondisi lingkungan sekitar apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu dibantu agar dapat menimbulkan *win win*

solution bagi perusahaan dan masyarakat. Serta perlu pula untuk mengetahui kinerja operasional perusahaan tersebut.

Dalam menjalankan kegiatan CSR, terdapat tantangan dan hambatan dalam perencanaan kegiatan CSR nya. Tantangan itu berupa anggaran yang harus dipertimbangkan masak - masak agar tidak menjadikan pengeluaran yang besar bagi perusahaan. PT. Ciputra Surya, Tbk. berusaha untuk memenuhi semua permintaan masyarakat, hal ini sebenarnya bagus untuk diterapkan. Namun, alangkah baiknya perusahaan lebih bijaksana dalam memilah kegiatan CSR yang akan di laksanakan untuk masyarakat.

Dalam menjalankan kegiatan CSR, PT. Ciputra Surya, Tbk. harus menggunakan pedoman agar prosedur mengenai CSR bisa berjalan sesuai dengan prosedur dan tidak menyalahi aturan perusahaan yang ada. PT. Ciputra Surya, Tbk. harus lebih peduli dengan lingkungan dan masyarakat sekitar nya agar tercipta hubungan yang harmonis dan hal ini dapat menaikkan *image* perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar proyeknya maka perusahaan tersebut dapat bertahan lebih lama.

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat ditawarkan. Yang pertama adalah PT. Ciputra Surya, Tbk. harus membuat pedoman tentang prosedur adanya kegiatan CSR agar divisi yang menjalankan kegiatan CSR dapat terstruktur dengan baik dan tidak menyalahi aturan perusahaan.

Setelah membuat pedoman dan prosedur, perlu untuk meningkatkan komitmen jajaran manajemen perusahaan, agar dapat mengembangkan dan terus menjalankan kegiatan CSR demi masa depan kehidupan perusahaan dan masyarakat sekitar serta lingkungannya.

Perlu adanya perbaikan dalam hal penganggaran agar sistem penganggaran yang digunakan dapat dengan tepat merencanakan anggaran untuk kegiatan CSR, supaya dapat membuat *cost reduction* pada suatu kegiatan tertentu (ex: kredit tanpa bunga). Selain itu, sistem penganggaran ini dapat membantu pengendalian pengeluaran biaya pada perencanaan kegiatan CSR lainnya.

Hal penting yang bisa dilakukan selanjutnya adalah pengadaan evaluasi untuk setiap kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Evaluasi ini dapat mengontrol dan membantu personil untuk memperbaiki setiap kesalahan yang ada di kegiatan tersebut agar kedepannya kegiatan CSR dapat berjalan lebih baik dan dapat dikembangkan lebih lagi.

Harus ada pemisahan fungsi di bagian perencanaan hingga pelaporan kegiatan CSR untuk pihak internal. Pemisahan fungsi ini dapat mengurangi resiko kecurangan, manipulasi data yang bisa terjadi dalam divisi CSR perusahaan.

Yang terakhir yang perlu dilakukan adalah perbaikan dalam pembuatan laporan CSR untuk pihak internal. Perbaikan laporan CSR ini bertujuan untuk membantu pihak manajemen dan divisi CSR untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang ada serta membantu untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi perbaikan kegiatan CSR di periode yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Elkington J. 1997. *Triple Bottom Line*.

https://en.wikipedia.org/wiki/triple_bottom_line (Diakses pada tanggal 09 Mei 2015)

GRI4. 2015. *G4 Sustainability Reporting Guideline*.

<https://www.globalreporting.org/resourcelibrary/GRIG4-Part1-Reporting-Principles-and-Standard-Disclosures.pdf> (Diakses pada 19 Mei 2015)

Prihadi, K (2013). *CSR dan Global Reporting Initiative (GRI)*.

[Koranpembaruan.com/online/1701/CSR-dan-Global-Reporting-Initiative-\(GRI\)-oleh:-Endra-K-Prihadi.html](http://Koranpembaruan.com/online/1701/CSR-dan-Global-Reporting-Initiative-(GRI)-oleh:-Endra-K-Prihadi.html) (Diakses pada tanggal 16 September 2015)